

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterjangkauan Harga di Pasar Kesamben dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pasar Kesamben, diketahui berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dapat diketahui bahwa keterjangkauan harga produk di pasar Kesamben dapat menarik banyak konsumen sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang bisa diukur menggunakan uang.¹⁰¹ Harga suatu barang sangat penting karena dijadikan pertimbangan seseorang dalam melakukan keputusan pembelian. Terutama pada Ibu Rumah Tangga, mereka akan membandingkan harga barang disuatu tempat dengan tempat yang lainnya untuk memperoleh harga yang mereka inginkan. Ibnu Taimiyah menjelaskan harga yang setara ialah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang menggambarkan kekuatan dan penawaran. Hal itu sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, karena beliau sangat menghargai harga yang terjadi berdasarkan mekanisme pasar bebas. Rasulullah SAW menolak saat diminta untuk membuat kebijakan penetapan harga ketika harga di Madinah tiba-tiba

¹⁰¹ Mimit Primyastanto, *Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditi Perikanan Dan Kelautan*, (Universitas Brawijaya Press:2014), Hal. 21.

mengalami kenaikan.¹⁰² Dalam buku *Majmu' Fatawa*, Ibnu Taimiyah mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi fluktuasi dan konsekuensinya terhadap harga:¹⁰³

- a. Kebutuhan manusia sangat beragam dan bervariasi satu sama lain. Kebutuhan tersebut berbeda-beda tergantung pada kelimpahan atau kelangkaan dari barang-barang yang dibutuhkan itu.
- b. Harga sebuah barang beragam tergantung pada tingginya jumlah Orang-orang yang melakukan permintaan. Jika jumlah manusia yang membutuhkan sebuah barang sangat banyak, maka hargapun akan bergerak naik terutama jika jumlah barang hanya sedikit.
- c. Harga barang juga dipengaruhi oleh besar atau kecilnya kebutuhan terhadap barang dan tingkat ukurannya. Jika kebutuhan sangat besar dan kuat maka hargapun melambung hingga tingkat yang paling maksimal ketimbang jika kebutuhan itu kecil dan lemah.
- d. Harga barang berfluktuasi juga tergantung pada siapa yang melakukan transaksi pertukaran barang itu.
- e. Harga juga dipengaruhi oleh bentuk alat pembayaran yang digunakan dalam bentuk jual beli, jika yang digunakan umum dipakai harga akan lebih rendah ketimbang jika membayar dengan uang yang jarang ada di peredaran.

¹⁰² Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*, Guepedia Publisher, 2018, Hal. 10.

¹⁰³ Ah. Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Duta Media Publishing, 2020, Hal. 75.

- f. Aplikasi yang sama berlaku bagi orang yang meminjam atau menyewa.

Dalam mekanisme pasar Islam, harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka.

Harga akan berjalan sesuai dengan sunnatullah apabila:¹⁰⁴

1. Adanya hukum permintaan dan penawaran.
2. Penyediaan barang-barang yang benar.
3. Tidak adanya hambatan-hambatan yang memungkinkan terjadinya ekonomi biaya tinggi.

Dalam Islam pasar dijamin kebebasannya dalam menentukan cara-cara produksi dan harga, serta tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dapat merujuk pada hadits Rasulullah yang sebagaimana telah disampaikan oleh Anas RA yang berhubungan dengan kenaikan harga di kota Madinah yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁰⁵

“Hanya barang dagangan pernah melambung tinggi di Madinah pada zaman Nabi SAW, lalu orang-orang berkata, ‘Wahai Rasulullah, harga barang melambung, maka tetapkanlah standard harga untuk kami’. Maka Rasulullah SAW bersabda,

¹⁰⁴ Syamsul Effendi, *Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Sumatera Utara, Hal. 30.

¹⁰⁵ Abd. Ghafur, “Mekanisme Pasar Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Iqtishodiyah*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hal.8.

‘Sesungguhnya Allah-lah al-Musa’ir (Yang Maha Menetapkan Harga), al-Qabidh, al-Basith, dan ar-Raziq. Dan sesungguhnya aku benar-benar berharap berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorangpun dari kalangan yang menuntutku dengan kezaliman dalam masalah darah (nyawa) dan harga.’” (H.R. Al-Khamsah, kecuali an-Nasa’I dan disahihkan oleh Ibnu Hibban).

Keterjangkauan harga di pasar Kesamben untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sudah sesuai dengan konsep mekanisme pasar dalam Islam yang merujuk pada hadits Rasulullah sebagaimana telah disampaikan oleh Anas RA mengenai kenaikan harga yang terjadi di kota Madinah. Rasulullah menolak tawaran untuk menetapkan harga dikarenakan bahwa Allah lah yang menetapkan harga serta ketentuan harga diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Harga yang terdapat di pasar tradisional Kesamben terjadi berdasarkan penawaran dan permintaan alamiah yang terjadi di pasar. Harga yang lebih rendah akan lebih banyak diminati oleh pembeli karena akan mengurangi biaya sehingga biaya dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. Apabila kenyamanan pembeli terganggu maka akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

B. Keragaman, Kehalalan, dan Kualitas Produk di Pasar Kesamben dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam

Menurut Kotler (2007) keragaman produk merupakan kumpulan semua produk dan barang yang ditawarkan penjual tertentu dengan harga murah. Kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjual tertentu kepada pembeli.¹⁰⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan halal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah segala bentuk yang dapat dicicipi dan dikonsumsi. Menurut bahasa halal berasal dari kata *halla-yahillu-hallan-wa halalan* yang berarti sesuatu yang diizinkan atau sesuatu yang diperbolehkan atau yang dihalalkan.¹⁰⁷

Menurut Kotler dan Grey Armstrong (2008) kualitas produk adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan.¹⁰⁸ Sedangkan menurut Schiffman dan Kanuk (2007) kualitas produk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut.¹⁰⁹

Menurut konsep mekanisme pasar dalam Islam, permintaan hanya mencakup permintaan barang *halal* dan *tayyib* serta tidak ada barang untuk tujuan bermegah-megahan dan kemubaziran, permintaan untuk *basic needs* masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infak,

¹⁰⁶ Siti Kalimah Dan Nur Fadilah, *Marketing Syariah: Hubungan Antara Agama Dan Ekonomi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2017), Hal. 16.

¹⁰⁷ Ahmad Sarwat, *Halal Atau Haram? Kejelasan Menuju Keberkahan*, (Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 18

¹⁰⁸ Nurmawati, *Perilaku Konsumen Dan Keputusan Pembelian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), Hal. 29.

¹⁰⁹ *Ibid.*, Hal. 29.

sedekah dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh negara.

Sedangkan penawaran dalam Islam mencakup hal berikut:

- 1) Hanya memproduksi barang *halal* dan *tayyib*.
- 2) Memprioritaskan produksi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
- 3) Tidak hanya mementingkan *cost benefit* di dunia tetapi juga di akhirat.
- 4) Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.¹¹⁰

Seiring dengan berkembangnya teknologi, para pelaku bisnis lebih memacu diri menghasilkan produk yang dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Setiap produk yang dipasarkan harus memiliki keunggulan yang dapat dikenali dengan mudah oleh konsumen. Kualitas suatu produk dinilai sendiri oleh konsumen.

Keragaman, kehalalan, dan kualitas produk di Pasar Kesamben untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sudah sesuai dengan konsep mekanisme pasar dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan berbagai ragam barang kebutuhan yang halal, *tayyib*, dan berkualitas baik yang tersedia. Adapun barang kebutuhan yang terdapat di pasar tradisional Kesamben adalah:

Tabel 1.1 Jenis Usaha di Pasar Kesamben

No.	Jenis Usaha	Produk
1.	Sembako	Beras, Minyak Goreng, Kecap, Gula Merah, Gula

¹¹⁰ Abd. Ghafur, "Mekanisme Pasar Perspektif Islam", *Jurnal Al-Iqtishodiyah*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hal.8-9.

		Putih, Bawang Merah, Bawang Putih, Telur, Detergen, Mie Instant, dll.
2.	Palen, Aksesoris	Jepitan, Gelang, Perhiasan,
3.	Pakaian, Kosmetik	Pakaian Wanita, Pakaian Pria, Seragam, Pakaian Anak-anak, Kerudung, Jaket, Rok, Pakaian Dalam, Celana, dll.
4.	Peralatan Rumah Tangga	Aneka Pecah Belah, Aneka Peralatan Dapur dari Plastik, Mainan Anak, dll.
5.	Kue	Aneka Jenis Kue dan Makanan Ringan.
6.	Jasa	Penggilingan Kelapa, Penggilingan Daging, dan Potong Rambut.
7.	Buah dan Sayuran	Aneka Buah dan Sayuran Segar.
8.	Daging dan Ikan	Ikan Laut, Ikan Kering, Ayam Potong, Daging Sapi, Udang, dll.
9.	Warung	Mie Ayam, Bakso, Kopi, Gorengan, dll.

Sumber: Kantor Pasar Tradisional Kesamben

C. Lokasi yang Strategis dan Fasilitas yang Memadai di Pasar Kesamben dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam

Berdasarkan peraturan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 2 Huruf

A, B, C dalam mendirikan Pasar Tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :¹¹¹

- a. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.
- b. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter per segi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional.
- c. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

Fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung lancarnya aktivitas yang terjadi di pasar. Fasilitas yang memadai akan memiliki nilai tersendiri untuk para pedagang maupun pembeli.

Sedangkan pemilihan lokasi yang baik harus diperhatikan oleh pedagang agar usahanya dapat dilihat oleh konsumen dan tidak terlepas dari tanggung jawab dengan lingkungan disekitarnya. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek yang terdapat di bumi ini, salah

¹¹¹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 2 Huruf A, B, C.

satunya adalah bagaimana manusia menjaga lingkungannya. Sebagaimana tertulis didalam al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raaf: 56).¹¹²

Allah SWT melarang manusia merusak semua yang ada di alam bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitupun dengan pemilihan lokasi dalam perdagangan yang diharapkan akan memberikan dampak positif untuk lingkungan disekitarnya.

Lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai di pasar Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah sesuai dengan ekonomi Islam berdasarkan Suat Al-A'raaf ayat 56 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pasar tradisional Kesamben memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan fasilitas transportasi umum, sehingga memudahkan pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional Kesamben. Begitupun dengan adanya

¹¹² Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Hal. 215.

fasilitas yang mendukung kegiatan perekonomian seperti adanya fasilitas mushola, kamar mandi, serta tempat parkir yang tersedia akan memberikan kenyamanan serta keamanan untuk pedagang dan pembeli saat melakukan transaksi di pasar tradisional Kesamben.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan temuan terkait lokasi yang strategis dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdania mengenai Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab.Bulukumba). Dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa lokasi pasar Cekkeng yang berada di Kabupaten Bulukumba berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh ialah lokasi yang strategis dekat dengan sarana transportasi umum sehingga memudahkan konsumen untuk berbelanja ke pasar.¹¹³

D. Kualitas Pelayanan di Pasar Kesamben dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam

Menurut Kotler (2009) kualitas merupakan totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk

¹¹³ Hera Wahdania, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kabupaten Bulukumba)", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, 2019).

memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.¹¹⁴ Sedangkan konsep kualitas pelayanan dalam perspektif Islam menurut Othman dan Owen (2001) ialah bentuk evaluasi kognitif dari konsumen atas penyajian jasa oleh organisasi jasa yang menyandarkan setiap aktivitasnya kepada nilai-nilai moral dan sesuai kepatuhan yang telah dijelaskan oleh syariat Islam.¹¹⁵ Berdasarkan dengan tujuan ekonomi Islam *Min Haytsu al-Wujud* dalam menjaga kemaslahatan yang perlu dilakukan oleh pelaku bisnis ialah mengusahakan segala perilaku dalam melakukan usaha agar dapat membawa kemaslahata serta harus memiliki strategi yang baik agar bisnis yang dijalankan dapat mempunyai profit dan benefit.¹¹⁶

Dengan adanya kualitas pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri kepada konsumen. Setelah konsumen merasa puas, maka mereka akan melakukan pembelian ulang atau memberi rekomendasi kepada orang lain untuk membeli di tempat yang sama.

Kualitas pelayanan di pasar Kesamben dalam meningkatkan perekonomian sudah sesuai dengan ekonomi Islam berdasarkan dengan tujuan ekonomi Islam *Min Haytsu al-Wujud* dalam menjaga kemaslahatan, kualitas pelayanan pedagang di pasar Kesamben sudah sangat baik. Mereka memperlakukan pembeli dengan baik, ramah, dan tidak pernah

¹¹⁴ Risky Pratama Putra Dan Sri Herianingrum, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BRI Syariah Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 1, No. 9, Hal. 623.

¹¹⁵ *Ibid.*, Hal. 624.

¹¹⁶ Abd. Ghafur, “Mekanisme Pasar Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Iqtishodiyah*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hal. 12-13

merasa marah apabila pembeli hanya melihat-lihat barang dagangan mereka dan tidak jadi untuk membelinya.